

Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air

Hilmy Komara Abdurrohman*, Asep Dudi Suhardini, Giantomi Muhammad

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

hilmykomara@gmail.com

Abstract. This study is based on the importance of character building from an early age, particularly patriotism, which is increasingly crucial in national life. Islamic Religious Education (PAI), as part of the basic education curriculum, plays a strategic role in instilling multicultural values to shape students' character. SDN 165 Jatihandap was chosen as the research site due to its diverse student backgrounds, reflecting a multicultural reality. The aim is to explore how multicultural values are implemented in PAI learning at SDN 165 Jatihandap and how they contribute to fostering patriotic character. This research employs a qualitative approach with a case study method. The main data sources are PAI teachers, students, educational staff, and the principal. Data were collected through direct observation, in-depth interviews, and documentation of relevant school policies and learning materials. Data analysis followed three stages: reduction, presentation, and conclusion. The findings show that multicultural values are implemented through a contextual approach emphasizing tolerance, cooperation, and understanding of religious and cultural diversity. Integrating multicultural values into PAI helps students appreciate peaceful coexistence among people of different faiths, cultures, and ethnicities. In practice, tolerance-related values are instilled during daily interactions. Supporting factors include strong teacher commitment to nationalism and multiculturalism. Challenges arise from students' emotional instability and tendency to forget taught values, requiring repetition and habituation. Observations and case reviews indicate a significant reduction in negative behaviors such as bullying and racism at the school.

Keywords: *Multicultural Values, Islamic Religious Education, Patriotism.*

Abstrak. Penelitian ini didasarkan pada pentingnya pembentukan karakter sejak dini, khususnya patriotisme, yang semakin krusial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai bagian dari kurikulum pendidikan dasar, memainkan peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai multikultural untuk membentuk karakter siswa. SDN 165 Jatihandap dipilih sebagai lokasi penelitian karena latar belakang siswanya yang beragam, yang mencerminkan realitas multikultural. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai multikultural diimplementasikan dalam pembelajaran PAI di SDN 165 Jatihandap dan bagaimana nilai-nilai tersebut berkontribusi dalam menumbuhkan karakter patriotik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sumber data utama adalah guru PAI, siswa, tenaga kependidikan, dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi kebijakan sekolah dan materi pembelajaran yang relevan. Analisis data mengikuti tiga tahap: reduksi, penyajian, dan kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural diimplementasikan melalui pendekatan kontekstual yang menekankan toleransi, kerja sama, dan pemahaman tentang keragaman agama dan budaya. Mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam PAI membantu siswa menghargai koeksistensi damai antarumat beragama, budaya, dan etnis. Dalam praktiknya, nilai-nilai toleransi ditanamkan dalam interaksi sehari-hari. Faktor pendukungnya antara lain komitmen guru yang kuat terhadap nasionalisme dan multikulturalisme. Tantangan muncul dari ketidakstabilan emosi siswa dan kecenderungan melupakan nilai-nilai yang diajarkan, sehingga membutuhkan pengulangan dan pembiasaan. Observasi dan tinjauan kasus menunjukkan adanya penurunan signifikan perilaku negatif seperti perundungan dan rasisme di sekolah.

Kata Kunci: *Nilai-nilai Multikultural, Pendidikan Agama Islam, Patriotisme*

A. Pendahuluan

Rasa cinta tanah air didefinisikan menjadi rasa pujaan, rasa mempunyai, rasa menghargai, rasa menghormati, dan loyalitas yang dimiliki sang setiap individu pada Negara kawasan dia tinggal tercermin asal sikap membela, menjaga, melindungi, rela berkorban demi kepentingan bangsa, mencintai dan melestarikan norma atau budaya dan alam serta lingkungan suatu negara. Rasa cinta tanah air perlu ditumbuhkan kembangkan pada jiwa setiap individu yg sebagai masyarakat dari sebuah Negara atau bangsa supaya tujuan nasional beserta tercapai.

Asal Suhardini (2024) Kearifan lokal bisa didefinisikan sebagai kebijaksanaan atau nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kekayaan-kekayaan budaya lokal berupa tradisi, petatah-petitih dan semboyan hayati. Hal ini dibuktikan dengan adanya rasa bangga yang lebih di diri peserta didik atau generasi muda manakala menggunakan produk luar negeri, dibandingkan Bila menggunakan produk dalam negeri sendiri.

Sesuai Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 wacana Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal three bahwa : Pendidikan adalah perjuangan dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya buat memiliki kekuatan non secular keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat , bangsa dan negara. Pendidikan ialah suatu hal yang tak dapat dipisahkan asal kehidupan insan karena pendidikan artinya wahana pembentuk kepribadian kerana Pendidikan bertujuan menghasilkan manusia supaya mampu menyampaikan perilakunya menjadi makhluk yang berbudaya yg bisa bersosialisasi dalam masyarakatnya serta mengikuti keadaan dengan lingkungan dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup. Pada penelitian kali ini peneliti akan meneliti wacana pembentukan karakter cinta tanah air buat mengimplementasikan nilai-nilai multikultural pada SDN one hundred sixty five Jatihandap. Apakah menggunakan pembiasaan sholat dhuha berjamaah dapat membentuk karkater cinta tanah air terhadap anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini menjadi berikut: “Bagaimana Tujuan Implementasi nilai-nilai multikultural di pembelajaran pendidikan agama Islam untuk pembentukan karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri a hundred sixty five Jatihandap?, Bagaimana Implementasi nilai-nilai multikultural di pembelajaran pendidikan agama Islam untuk pembentukan karakter cinta tanah air pada SDN a hundred sixty five Jatihandap?, Bagaimana Faktor Pendukung serta Penghambat Implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam buat pembentukan karakter cinta tanah air di SDN 165 Jatihandap?, Bagaimana Keberhasilan Implementasi nilai-nilai multikultural pada pembelajaran pendidikan kepercayaan Islam buat pembentukan karakter cinta tanah air pada SDN one hundred sixty five Jatihandap?”. Selanjutnya, tujuan pada penelitian ini diuraikan di utama-primer sbb.

1. Untuk mengetahui tujuan implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk pembentukan karakter cinta tanah air di SDN 165 Jatihandap.
2. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk pembentukan karakter cinta tanah air di SDN 165 Jatihandap.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk pembentukan karakter cinta tanah air di SDN 165 Jatihandap.
4. Untuk mengetahui keberhasilan implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk pembentukan karakter cinta tanah air di SDN 165 Jatihandapguru PAI

B. Metode

Peneliti menggunakan metode naratif analitik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi yg dipilih pada penelitian ini artinya peserta didik Sekolah Dasar Negeri 165 Jatihandap.

Peneliti pada melakukan penelitian kali ini menggunakan teknik pengumpulan information menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi wacana implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam buat pembentukan karakter cinta tanah air pada SDN 165 Jatihandap

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi nilai-nilai multikultural bertujuan buat menanamkan sikap toleransi, saling menghormati, dan penghargaan terhadap bhineka budaya, agama, dan etnis di kalangan peserta didik. Hal ini sejalan menggunakan pembentukan karakter cinta tanah air, di mana peserta didik diajarkan buat menyayangi Indonesia di keberagamannya. Tujuan ini juga diupayakan melalui aktivitas pembiasaan, penguatan nilai kepercayaan, serta aktivitas budaya dan nasionalisme. Bentuk Implementasi dalam Pembelajaran Implementasi dilakukan melalui:

1. Integrasi nilai toleransi dan multikultural pada mata pelajaran PAI serta PPKn.
2. kegiatan pembiasaan seperti menjaga kebersihan, menyanyikan lagu kebangsaan, dan permainan tradisional (kaulinan barudak).
3. kegiatan ekstrakurikuler yg mendukung keberagaman budaya mirip angklung, tari wilayah, serta pramuka.
4. perangkat lunak Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menampilkan kebudayaan dari berbagai wilayah..
5. aplikasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menampilkan kebudayaan dari aneka macam wilayah.
6. Penyesuaian pembelajaran agama sesuai keyakinan masing-masing siswa non-Muslim.
7. hubungan sosial antarsiswa yg dibentuk melalui aturan sopan santun dan norma saling menyapa dan berjabat tangan.
8. Penanaman nilai akhlak dan keteladanan berasal pengajar menjadi figur primer pada pembelajaran.

Secara umum, Sekolah Dasar Negeri 165 Jatihandap sudah berhasil mengimplementasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI secara terpadu serta kontekstual. Meskipun terdapat beberapa tantangan, upaya sekolah pada menghasilkan karakter siswa yg toleran, religius, serta nasionalis patut diapresiasi. Implementasi ini menyampaikan landasan bertenaga bagi siswa untuk tumbuh menjadi individu yang mencintai tanah air dan bisa hidup harmonis pada keberagaman.

Tujuan Implementasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dapat memperoleh data bahwa tujuan implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SD 165 Jatihandap diterapkan melalui pendekatan-pendekatan yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap toleransi di kalangan peserta didik. Pendekatan ini menekankan pentingnya saling menghormati, menghargai perbedaan, serta menjalin pertemanan yang baik antar siswa. Mengingat tantangan zaman sekarang, di mana anak-anak mudah terpengaruh oleh pergaulan bebas dan informasi dari media sosial yang belum tentu positif, pendekatan multikultural menjadi langkah penting untuk membentuk karakter siswa yang toleran dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam keberagaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat memperoleh data bahwa tujuan implementasi nilai-nilai multikultural untuk menanamkan karakter cinta tanah air itu melalui kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah karena kebersihan itu sebagian dari iman, serta peserta didik selalu diingatkan untuk menjaga lingkungan sekitar dan lingkungan sekolah juga berdekatan dengan lingkungan masyarakat jadi kegiatan ini pas untuk menanamkan karakter cinta tanah air.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga pendidikan/guru TU dapat memperoleh data bahwa tujuan implementasi nilai-nilai multikultural menekankan pentingnya sikap saling menghormati tanpa memandang latar belakang seperti suku, agama, atau identitas lainnya. Setiap orang diperlakukan dengan setara sebagai sesama manusia.

Implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang toleran, inklusif, dan menghargai keberagaman, yang pada akhirnya menumbuhkan rasa cinta tanah air. Menurut Nurhasanah (2021), penanaman nilai-nilai seperti inklusivitas, kemanusiaan, toleransi, keadilan, tolong-menolong, persamaan, dan persaudaraan sebangsa dan antarbangsa dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat membentuk sikap toleransi antar sesama.

Selanjutnya, penelitian oleh Anwar (2021) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural dalam PAI, seperti toleransi, inklusivitas, tolong-menolong, keadilan, religiusitas, keberagaman, kebersamaan, kesetaraan, demokrasi, silaturahmi, dan kerukunan, dapat membentuk

peserta didik yang mampu hidup harmonis dalam keberagaman. Yumnah (2020) menambahkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI bertujuan untuk menambah pengetahuan, mengembangkan sikap toleransi, dan perilaku saling menghormati, sehingga peserta didik dapat hidup dalam perdamaian dan anti-kekerasan.

Yumnah (2020) menjelaskan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI bertujuan untuk menambah pengetahuan, mengembangkan sikap toleransi, dan tingkah laku yang saling menghormati, toleran, penuh perdamaian, saling membantu, dan anti kekerasan. Pendidikan multikultural ini diharapkan dapat mewujudkan persaudaraan sejati antar umat beragama yang dilandasi dengan sikap toleransi-aktif, kejujuran, dan penghargaan terhadap kebebasan beragama dan berkeyakinan. Nurhasanah (2021) menyatakan bahwa nilai-nilai multikultural yang ditanamkan dalam pembelajaran PAI meliputi nilai inklusif (terbuka), nilai kemanusiaan (humanis), nilai toleransi, nilai keadilan (demokratis), nilai tolong-menolong, nilai persamaan, dan persaudaraan sebangsa dan antarbangsa. Sikap pluralis yang terbentuk diharapkan.

Implementasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dapat memperoleh data bahwa bentuk implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI melalui interaksi antar siswa semakin membaik seiring dengan diterapkannya pembiasaan nilai-nilai toleransi dan saling menghargai. Melalui penerapan aturan-aturan dalam berinteraksi, seperti mengucapkan salam dan menjaga sikap terhadap teman yang berbeda latar belakang, siswa menjadi lebih sopan, menghargai perbedaan, dan menghindari konflik seperti pertengkaran. Pembiasaan ini juga membantu menciptakan kedekatan dan keharmonisan antar siswa, baik sesama maupun yang berbeda keyakinan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat memperoleh data bahwa bentuk implementasi nilai-nilai multikultural meskipun terdapat perbedaan agama antara siswa, dalam proses pembelajaran secara umum tidak ada perbedaan perlakuan. Pengecualian hanya terjadi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), di mana siswa yang beragama lain akan mendapatkan materi atau tugas sesuai dengan agamanya masing-masing. Guru agama pun akan menyesuaikan pendekatan dengan memberikan tugas tambahan yang relevan, namun tidak bersifat keagamaan Islam, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan dan porsinya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga pendidikan/guru TU dapat memperoleh data bahwa bentuk implementasi nilai-nilai multikultural melalui upacara rutin setiap hari Senin dan peringatan hari-hari besar seperti Hari Pahlawan dan Hari Kemerdekaan merupakan salah satu cara untuk menanamkan rasa cinta tanah air kepada siswa. Kegiatan tersebut bertujuan membentuk jiwa nasionalisme dan penghargaan terhadap perjuangan para pahlawan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dapat memperoleh data bahwa faktor penghambat dan pendukung implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI, faktor penghambat untuk penerapan pendidikan multikultural di sekolah menghadapi banyak tantangan, terutama karena anak-anak masih dalam proses belajar memahami dan menghargai perbedaan. Anak-anak sering mengalami ketidakstabilan emosi dan mudah melupakan nilai-nilai yang telah diajarkan, sehingga perlu pengulangan dan pembiasaan secara terus-menerus. Perbedaan budaya antara lingkungan rumah dan sekolah, serta pola asuh orang tua yang tidak selalu sejalan, juga menjadi kendala. Namun, sekolah berperan penting dalam menanamkan kebiasaan positif agar anak terbiasa bersikap toleran dan saling menghargai, serta mampu mengikis kebiasaan buruk yang mungkin dibawa dari luar sekolah.

Faktor pendukung, di kelas telah dilakukan upaya untuk menanamkan nilai-nilai anti-rasisme dan anti *bullying* kepada siswa. Hal ini dilakukan melalui pemasangan spanduk dan poster, serta sosialisasi secara langsung kepada anak-anak mengenai pentingnya bersikap baik, tidak berkata kasar, dan menjauhi perilaku tercela. Dalam pembelajaran, khususnya di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), nilai-nilai tersebut ditekankan setiap hari. Anak-anak diajarkan bahwa sesama muslim adalah saudara, sehingga harus saling menghargai, menyayangi, dan menjaga sikap terhadap sesama.

Keberhasilan Implementasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dapat memperoleh data bahwa keberhasilan implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI sikap dan interaksi siswa sehari-hari menjadi salah satu indikator penting dalam menilai perkembangan mereka. Berdasarkan pengamatan dan tinjauan kasus, terlihat adanya penurunan signifikan dalam perilaku negatif seperti perundungan (bullying) dan rasisme di sekolah. Hal ini ditunjukkan melalui data grafik tahunan yang memperlihatkan tren positif, di mana kasus-kasus tersebut semakin berkurang dari tahun ke tahun. Perkembangan ini mencerminkan perbaikan sikap siswa dalam kesehariannya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa dampak penelitian menjadi berikut:

1. Tujuan software prinsip multikultural di pada Sekolah Dasar Negeri 165 Jatihandap, pendidikan kepercayaan Islam yg bertujuan buat menghasilkan karakter cinta tanah air diajarkan memakai menggunakan pendekatan pedagogis yg dirancang spesifik buat menumbuhkan sikap toleransi di antara peserta didik. Tujuan dari pendekatan ini adalah buat mengajarkan anak-anak buat menghargai serta menghormati serta buat menciptakan korelasi pertemanan yang sehat menggunakan sesama, tanpa adanya permasalahan atau ukiran.
2. Bentuk implementasi nilai-nilai multikultural di pembelajaran kepercayaan islam di SDN 165 Jatihandap buat menanamkan karakter cinta tanah air di anak-anak semenjak dini, terutama dalam hal toleransi. Anak-anak wajib dilatih buat menghormati satu sama lain, menghindari menyinggung atau mengejek satu sama lain, terutama Bila ada tidak sama-berbeda-bedadisparitas kepercayaan . Mereka akan tumbuh menjadi individu yg bisa berinteraksi menggunakan baik menggunakan orang lain dengan cara ini. tidak ada pelajaran spesifik di SDN 165 Jatihandap yg serius di nilai-nilai keagamaan atau toleransi.
3. Faktor-faktor yang mendukung dan merusak penerapan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran kepercayaan islam buat membentuk karakter cinta tanah air pada SDN 165 Jatihandap memberikan bahwa pendidik sangat mendukung penerapan multikulturalisme serta nasionalisme. Upaya guru untuk menanamkan rasa cinta tanah air pada siswa mereka melalui aktivitas pembelajaran yang mendorong nasionalisme, mirip menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia, menunjukkan dukungan ini. Hal ini mendukung perangkat lunak pendidikan multikultural yg berfokus pada pemahaman serta penghargaan terhadap keragaman budaya Indonesia dan membentuk karakter siswa yang menyayangi negara..
4. Faktor-faktor yg menghalangi penerapan pendidikan multikultural pada sekolah menghadapi sejumlah persoalan. yg paling krusial adalah bahwa anak-anak masih pada proses belajar buat tahu serta menghargai bhineka. Anak-anak seringkali mengalami ketidakstabilan emosi dan simpel melupakan prinsip-prinsip, sebagai akibatnya mereka memerlukan pengulangan serta pembiasaan. Faktor lain yang menyebabkan kesulitan merupakan berbeda-bedabhineka budaya antara lingkungan rumah dan sekolah, serta pola asuh orang tua yg tak selalu sejalan. tetapi, sekolah berperan krusial pada menanamkan norma positif agar anak terbiasa bersikap toleran serta saling menghargai, dan mampu mengikis kebiasaan jelek berasal luar sekolah.
5. Keberhasilan implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran agama islam buat pembentukan karakter cinta tanah air pada SDN 165 Jatihandap terbukti berhasil pada menanamkan rasa cinta tanah air di siswa, khususnya menggunakan penanaman perilaku toleransi, saling menghargai, serta hidup serasi di tengah keberagaman. penilaian rutin melalui pengamatan keseharian peserta didik serta hubungan sosial pada kelas menjadi instrumen krusial buat mengukur efektivitas program. Penurunan signifikan terhadap sikap negatif seperti bullying dan rasisme menunjukkan adanya perubahan positif pada sikap siswa. Penggunaan bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar turut mendukung integrasi serta komunikasi yg baik antar siswa asal banyak sekali latar belakang. Keberagaman suku dan agama yang terdapat di lingkungan sekolah bisa dikelola memakai baik menjadi akibatnya tidak menjadi hambatan dalam proses pembelajaran, melainkan menjadi kekuatan dalam membuat karakter siswa yang inklusif serta nasionalisdidik.

Ucapan Terimakasih

Alhamdulillah saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Asep Dudi Suhardini, Drs., M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan terima kasih kepada Bapak Dr. Giantomi Muhammad, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II telah meluangkan waktu, memberi saran dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- Fitrotun Najizah, "Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma N 1 Sewon Bantul ", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Latifah, N., & Wahyudi, A. (2020). "Model Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 1–18.
- Muhammad, G. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Melalui Hidden Curriculum Mata Pelajaran Pai Dalam Membentuk Karakter Cinta Damai : Penelitian Di Smp Negeri 40 Bandung Dan Smp Muhammadiyah 8 Bandung. Pendidikan Multikultural.
- Nurhasanah, S. (2021). Integrasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Untuk Membentuk Karakter Toleran . *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Marlina, E. Y. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Pendidikan Agama Islam*.
- Putra, H. Y., & Mulyana, A. (2021). "Internalisasi Nilai Multikultural Dalam Pendidikan Islam Untuk Membentuk Toleransi Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 135–148.
- Ramdhani, D. (2024). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai Multikultural Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Smk Kesehatan Hamzar Bayan Lombok Utara. *Mu'allim*.
- Suryana, D. (2021). Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pai. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 123-135.
- Ubaidillah. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Multi Kultural Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smk Ketintang Surabaya. Hasil Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan.
- Yulinawati. (2023). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Dalam Menanamkan Budaya Toleransi Siswa (Studi Kasus Di Sma Negeri 3 Ponorogo. *Pendidikan Agama Islam*